

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri dari beranekaragam budaya kesenian. Seni merupakan salah satu unsur budaya manusia yang keberadaannya telah mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang sangat panjang. Dimulai dari bentuk seni yang sederhana di zaman prasejarah hingga mencapai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern sekarang ini. Istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti permintaan atau pencarian. Kata *Art* (Inggris) bermakna kemahiran, *art* dapat diartikan sebagai kegiatan atau hasil pernyataan perasaan keindahan manusia. Keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan yang berbeda merupakan kekeyaan bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya. Berbagai suku bangsa mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Jika di amati akan di temukan ciri-ciri khusus yang didasarkan pada kehidupan lingkungan dan alam sekitarnya. Pasal 32 UUD tahun 1945 berbunyi : “Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia”. Ini berarti segala budaya Indonesia yang berupa budaya lama dan asli serta menjadi puncak - puncak kebudayaan di seluruh daerah di Indonesia. harus memajukan.

Upaya memajukan kebudayaan bangsa ini dapat di tempuh dengan melestarikan kebudayaan serta mengembangkannya. Cara mengembangkan

kebudayaan itu dapat dilalui dengan memperkaya kebudayaan melalui penerimaan kebudayaan asing yang sesuai dengan kebudayaan bangsa dan mengarah ke kemajuan adab, budaya dan persatuan bangsa Indonesia sehingga dapat memepertinggi drajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

Kubro Siswo adalah kesenian tradisional yang berlatar belakang penyebaran Islam di Pulau Jawa. Secara bahasa Kubro berarti besar dan Siswo berarti siswa atau murid. Sehingga dapat diartikan murid-murid Tuhan yang diimplementasikan dalam pertunjukan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan. Kubro Siswo merupakan singkatan dari Kesenian Ubahing Badan lan Rogo (kesenian mengenai gerak badan dan jiwa), yang bermakna meningkatkan manusia khususnya umat Islam agar mereka selalu hidup seimbang antara keperluan dunia dan akhirat. Fungsi awal tarian ini adalah untuk menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Namun, tari Kubro Siswo sering dikaitkan dengan sebuah cerita, yaitu cerita seorang Kyai yang bernama Ki Garang Serang. Ia adalah seorang prajurit Pangeran Diponegoro yang mengembara di daerah Pegunungan Manoreh untuk menyebarkan agama Islam. Ceritanya ia memasuki sebuah hutan yang dihuni oleh banyak binatang buas. Saat hutan dibakar untuk dijadikan jalan terjadi pertentangan antara Ki Garang Serang dengan sekelompok binatang buas.

Dengan kesaktiannya, binatang-binatang itu dapat ditundukkan oleh Ki Garang. Kesenian Kubro Siswo ini ditarikan secara masal sekitar 25 orang atau mungkin lebih dan biasanya semua penarinya adalah laki-laki. Tari ini ditampilkan kurang lebih dengan durasi 5 jam, dengan musik yang hampir

mirip atau bahkan mirip dengan lagu perjuangan dan ada juga musik qasidahan. Akan tetapi liriknya diubah dengan lirik yang lebih islami. Alat musik yang digunakan antara lain 3 buah dodok, jedor dan gendang. Jika di amati, tari kubro siswa merupakan akulturasi budaya jawa, islam dan kolonial. Itu dapat dilihat dari dandanannya yang seperti tentara jaman keraton, tetapi dari pinggang ke bawah mengenakan dandanan seperti pemain bola. Di dalamnya pun harus ada seorang kapten yang memimpin tarian dan selalu membawa peluit. Inilah yang menjadi gaya tarik tarian tersebut. Di Desa Sedogan Kecamatan Tempel adalah suatu wilayah yang dikenal memiliki pengaruh agama Islam yang kuat. Agama Islam membuat banyaknya bentuk-bentuk kesenian yang tumbuh.

Kesenian tradisional Kubro Siswo, merupakan salah satu kesenian yang bernafaskan islam, yang berdiri di kecamatan Tempel. Kesenian Kubro kini telah mulai luntur dan tergerus perkembangan zaman. Dengan masalah yang telah dipaparkan tersebut, itulah latar belakang penyusun memilih judul skripsi “Perkembangan Kesenian Tradisional Kubro Siswo Sebagai Warisan Budaya Jogja di Dusun Sedogan Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel.

B. Fokus Penelitian

Dari latar balakang yang telah diuraikan tersebut, penulis memfokuskan permasalahan mengenai: Bagaimana Perkembangan Kesenian Tradisional Kubro Siswo Sebagai Warisan Budaya Jogja di Dusun Sedogan Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel.

C. Rumusan Masalah

Dengan dilaksanakannya skripsi dengan judul Perkembangan Kesenian Tradisional Kubro Siswo Sebagai Warisan Budaya Jogja di Dusun Sedogan Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel, penyusun dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Perkembangan Kesenian Tradisional Kubro Siswo sebagai warisan budaya Jogja di Dusun Sedogan Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Kesenian Tradisional Kubro Siswo sebagai warisan budaya Jogja di Dusun Sedogan Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel.

E. Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan fokus utama adalah untuk mengetahui Perkembangan Kesenian Tradisional Kubro Siswo sebagai warisan budaya Jogja di Dusun Sedogan Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel. Kubro Siswo adalah kesenian tradisional daerah yang memiliki nuansa islam. Kubro Siswo dalam perkembangan saat ini mempunyai tantangan yang mencakup kebudayaan itu sendiri, antara lain menurunnya daya apresiasi masyarakat yang di sebabkan oleh gencarnya arus kesenian masa kini yang melanda di berbagai plosok, telah mempersempit

ruang gerak kesenian kubro siswo. Kesenian modern masa kini memberi banyak pilihan, sehingga banyak yang menggantikan tempat kesenian tradisional dalam peristiwa-peristiwa pertunjukan masyarakat tradisional sekalipun. Dan kesenian masa kini (yang lazim di beri label sebagai seni pop, dangkal, dan murahan), yang mudah di apresiasi oleh kalangan muda, menyebabkan generasi muda makin lama makin tidak memiliki kemampuan mengapresiasi kesenian tradisional.

Perlunya kebijakan pemerintah untuk melestarikan kesenian tradisional merupakan gerakan sosial dan moral yang dilakukan oleh segenap pihak yang berkepentingan untuk menumbuhkembangkan kembali budaya nusantara dalam rangka mewujudkan identitas dan jati diri bangsa Indonesia yang bermartabat. Dan untuk mewujudkan hal tersebut, perlu rencana yang jelas mencakup kebijakan, strategi, sasaran atau target, serta kegiatan yang akan di lakukan didasarkan pada tujuan pelestarian kesenian tradisional. Dengan seiringnya waktu kesenian kubro siswo yang kurang diapresiasi publik secara berangsur-angsur menghilangkan minat dan kemampuan seniman dalam melakukan atau mempertunjukkannya. Sebagai akibatnya, akan banyak kesenian tradisional yang tidak lagi hidup dan senimannya pun tidak ada lagi.

Dalam upaya pelestarian kubro siswa tersebut, secara mendasar menyangkut dua hal. Pertama adalah sosialisasi, diskusi, dan pelatihan-pelatihan dengan kelompok kesenian, agar mereka memiliki pemahaman cukup mendalam terhadap materi yang akan di sampaikan, sehingga dapat dicerna dan di terjemahkan melalui cara mereka sendiri. Dan dengan suatu kemampuan teknis yang membuat pertunjukannya tetap menarik sebagai

kesenian. Praktik seperti ini, dan dengan isu-isu lain yang relevan, akan pula menjadikan idiom seni lama menjadi segar sebagai pertunjukan yang *up to date*. Kedua adalah membuat modul-modul pelatihan dan pertunjukan perlu disusun, baik yang bersifat “eksklusif” khusus untuk suatu jenis kesenian, yang merangkum beberapa jenis kesenian dari suatu budaya, ataupun dengan pendekatan multikultur, sehingga dengan itu akan turut memperluas wawasan kesenian atau budaya masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat serta khasanah ilmu pengetahuan dalam menangani masalah perkembangan kesenian Kubro Siswo yang mulai luntur.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah, sebagai salah satu sumber informasi dan referensi untuk pengayaan materi belajar, serta menjadi rekomendasi bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan dan segera menindak lanjuti dalam pelestarian kesenian Kubro Siswo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang bermaksud meneliti hal yang serupa tetapi di lokasi yang berbeda.

- b. Untuk bahan pertimbangan bagi pemerintah dan penyuluhan dalam upaya pelestarian kesenian Kubro Siswo.
- c. Bagi paguyuban kesenian Kubro Siswo, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dalam usaha melestarikan dan mengembangkan keberadaan seni tradisi.
- d. Masyarakat umum di luar daerah sebagai pengenalan kesenian tradisional dan peningkatan apresiasi kesenian tradisional.